

## Penerapan Media Pembelajaran *Mystery Box* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN Di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar

**Sri Windayanti**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[sriwindayanti224@gmail.com](mailto:sriwindayanti224@gmail.com)

**Muhajir**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[muhajir@unismuh.ac.id](mailto:muhajir@unismuh.ac.id)

**Rismawati**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[rismawati34@gmail.com](mailto:rismawati34@gmail.com)

Korespondensi penulis: [sriwindayanti224@gmail.com](mailto:sriwindayanti224@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the application of the Mystery Box learning media to increase the motivation and learning outcomes of class IV students in Civics subjects at SD Negeri 8 Tamasongo, Takalar Regency. This research uses the classroom action research (PTK) method which consists of two cycles where each cycle is carried out in four meetings. The subjects of this research were fourth grade students at SD Negeri 8 Tamasongo, Takalar Regency. The research instruments are observation sheets, tests and documentation. The data collection technique uses tests, observation and documentation. The results of the research show that the motivation and learning outcomes of class IV students at SD Negeri 8 Tamasongo, Takalar Regency in the PPKn subject in cycle I obtained an average student learning outcome score of 62.5, where only 4 students out of 10 students completed or 40% and It can also be seen from the results of observing student motivation that there were 2 students who experienced an increase in motivation, while in cycle II the average value of student learning outcomes was 84.5, where 8 or 80% of students completed it and it can also be seen from the results of observing student motivation. 9 students experienced an increase in motivation. Based on the results of the research above, it can be concluded that the application of the Mystery Box learning media can increase the motivation and learning outcomes of class IV students in Civics subjects at SD Negeri 8 Tamasongo, Takalar Regency.*

**Keywords:** *Mystery Box Learning Media, Motivation and Learning Results*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar. Instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar pada mata pelajaran PPKn pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 62,5 dimana siswa yang tuntas dari 10 siswa hanya 4 siswa atau 40% dan juga dapat dilihat dari hasil observasi motivasi siswa yang mengalami peningkatan motivasi ada 2 siswa sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84,5 dimana siswa yang tuntas ada 8 atau 80% dan juga dapat dilihat dari hasil observasi motivasi siswa yang mengalami peningkatan motivasi ada 9 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Mystery Box* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran *Mystery Box*, Motivasi dan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya tentang menanamkan keterampilan tertentu, namun juga melibatkan pemberian sesuatu yang lebih tidak berwujud namun lebih dalam pengetahuan, penilaian, dan kebijaksanaan (Pristiwanti et al., 2022). Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan penggerak total yang membangkitkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual, ketika seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi bisa saja gagal karena, kurangnya motivasi untuk belajar. Faktor utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran adalah guru. Selain itu, kualitas proses pembelajaran perlu ditingkatkan dengan benar karena, guru juga harus tahu cara membaca, menulis, membuat bahan ajar dan karya ilmiah yang terkait. Dalam membuat bahan ajar perlu adanya perbaikan karena, cukup banyak siswa yang mengikuti pembelajaran tetapi tidak pandai untuk mencari apa yang tidak diketahui pada materi yang diajarkan selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa guru harus menyampaikan materi dengan baik dan mampu menerapkan metode maupun media pembelajaran agar siswa mudah untuk memahami, mengingat dan siswa juga akan lebih senang bahkan merasa termotivasi ketika ada hal-hal yang menurutnya menarik terutama dalam proses menerima materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana ketika motivasi belajar siswa itu kurang maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya begitupula sebaliknya. (Sundari, 2017)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, contohnya ketika seseorang mencapai hasil yang diinginkan dalam belajar maka dia memiliki keinginan untuk belajar. Motivasi juga bisa berhasil sebagai pendorong untuk hasil belajar yang baik, contohnya ketika seseorang akan datang melakukan suatu kegiatan maka dia merasa termotivasi. Motivasi yang tinggi untuk belajar mengarah pada hasil yang optimal dimana dalam proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa memiliki motivasi intrinsik untuk mempelajari. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru mendorong motivasi siswa untuk belajar karena dengan adanya motivasi maka hasil belajar siswa akan lebih baik.

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar guru.

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yaitu dengan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung dan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap dan disebabkan oleh pengalaman dengan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara guru dan siswa berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan. (Emda, 2018)

Menurut (Silfiana & Samsuri, 2019) Pembelajaran PPKn diartikan sebagai penyiapan bagi generasi muda (siswa) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta juga nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran dengan materi yang mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Dalam pembelajaran PPKn perlu adanya pemahaman dan pengembangan siswa yang dapat bersifat langsung terkait dengan individu siswa dan pengalaman nyata mereka serta masalah kewarganegaraan. Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran PPKn. Banyak faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran PPKn yang belum tercapai salah satunya adalah metode maupun media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Motivasi belajar sangatlah penting karena motivasi merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat menghasilkan perilaku kerja atau belajar yang sepenuhnya proaktif, kreatif dan terarah. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi selalu berusaha untuk berkembang dan selalu ingin dianggap sebagai siswa yang berhasil di lingkungannya. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang termotivasi karena penggunaan media pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru seperti terbentuknya kelompok belajar yang masih bersifat individu, guru kurang alternatif

dalam menggunakan proses belajar mengajar secara berkelompok bahkan siswa juga belum terbiasa untuk saling bertukar pikiran maupun pendapat sehingga siswa itu sendiri mengalami rasa yang kurang percaya diri dan motivasi dan hasil belajar siswa belum optimal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar pada mata pelajaran PPKn juga belum optimal. Hal itu terlihat pada hasil ulangan harian yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Oleh karena itu, guru harus membuat siswa termotivasi belajar agar hasil belajarnya dapat meningkat khususnya pada pembelajaran PPKn. Guru dituntut untuk memiliki kualitas dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan efektif agar tujuan pembelajaran yang disusun dapat tercapai dengan maksimal. Jadi, perlu diterapkan media pembelajaran yang di desain untuk siswa agar dapat berpartisipasi lebih aktif dalam belajar sehingga materi yang dikuasai dapat optimal.

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak. Menurut (Bahri, 2006) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Ada banyak lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya adalah kotak misteri (*Mystery Box*). Dengan bantuan media pembelajaran kotak misteri (*Mystery Box*) ini dapat dikatakan sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena tujuan dari media pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar. *Mystery Box* ini adalah lingkungan belajar visual 3 dimensi yang berupa kotak dan terbuat dari karton dua sisi yang dilengkapi dengan bahan pelengkap juga dirancang dengan cara pembuatan media yang lebih menarik.

Media pembelajaran berperan sebagai alat belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan sebagai sumber daya yang menarik dan meningkatkan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, anak lebih mudah memahami materi yang dibahas. (Maskur et al., 2017) Media pembelajaran sebagai alat (perantara) untuk berbagi materi pembelajaran untuk anak-anak (Arif, 2020). Biasanya alat ini digunakan sebagai sarana belajar media cetak, buku, majalah, audio, papan tulisan dan poster. Tetapi, kenyataannya media yang ada jarang

digunakan seperti dukungan media pembelajaran aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian kali ini, peneliti menggunakan *Mystery Box* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution dalam (Nurrita, 2018), adapun manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

*Mystery Box* ini adalah alat yang berbentuk kotak dan berguna untuk menyampaikan pesan juga dapat merangsang pikiran minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mempersiapkan sebuah *Mystery Box* pilihan kotak dan penutup dengan berbagai bentuk dan ukuran yang dapat menutupi kotak dengan kertas berwarna dan harus menarik agar dapat meningkatkan efek ketertarikan pada anak, maka ketika anak melihat sesuatu yang menarik, anak itu lebih menjawab dengan baik (Carol Ann Bloom, 2019) dalam (Novitasari et al., 2023)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar kurang termotivasi dalam proses belajar yaitu pada pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Mystery Box* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKn di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada satu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa program studi S1 dalam bentuk karya tulis ilmiah yang merupakan salah satu pendekatan yang berbasis kelas atau sekolah untuk menyelesaikan suatu masalah yang timbul dalam sistem pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Kunandar (2008:45) dalam (Saputra, 2016) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian dimana seseorang merancang, melaksanakan dan merefleksikan dengan tujuan memperbaiki keadaan kelas. Pada tahap ini peneliti bisa secara langsung melakukan penilaian terhadap apa yang diperlukan datanya, serta pada PTK ini peneliti juga melakukan kegiatan mengamati, merakam dan mencatat serta mendokumentasikan setiap hal-hal yang ingin dinilai sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar. Waktu

penelitian yang digunakan selama penelitian di SD Negeri 8 Tamasongo yaitu selama kurang lebih dari 1 bulan setelah seminar proposal. Sedangkan Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang perlu diselidiki yaitu faktor proses dan hasil dimana faktor proses yaitu faktor yang dialami dalam proses pembelajaran berlangsung seperti keaktifan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan faktor hasil belajar yaitu faktor yang diperoleh setelah pembelajaran seperti motivasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah diterapkan media pembelajaran *Mystery Box*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan dua siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan dan untuk tes akhir siklus atau evaluasi peningkatan belajar siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Kondisi awal siswa di kelas IV ini adalah keadaan siswa sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih kurang dan belum optimal, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa masih merasa bingung dan siswa itu sendiri mengalami rasa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang termotivasi karena penggunaan media pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru seperti terbentuknya kelompok belajar yang masih bersifat individu, guru kurang alternatif dalam menggunakan proses belajar mengajar secara berkelompok. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Mystery Box* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKn di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar”.

### **Hasil Deskripsi Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*Planing*)**

Pada tahap ini peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas IV untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian,

kemudian membuat rencana kegiatan yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan, membuat modul ajar, lembar kerja siswa selama penerapan media pembelajaran *Mystery Box*, menyusun lembar observasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa, menyusun tes evaluasi dengan jumlah soal sebanyak 20 nomor untuk mengukur apakah hasil belajar PPKn kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar dapat meningkat.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 2 pekan atau 4 kali pertemuan dengan waktu setiap pertemuan 2x35 menit.

1) Pertemuan Pertama-Ketiga

Pertemuan pertama diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab serentak. Ketua kelas memimpin doa kemudian peneliti mengabsen siswa. Setelah mengabsen peneliti memulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apresiasi, *ice breaking* dan bernyanyi bersama, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Siswa diharapkan dapat memahami, memperhatikan dan mendengarkan baik-baik materi pembelajaran yang dijelaskan. Peneliti memaparkan tugas yang akan dikerjakan dengan menggunakan media pembelajaran *Mystery Box*. Siswa diharapkan dapat saling kerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing. Setelah pembelajaran selesai peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Diakhir peneliti memberikan penguatan dan pesan semangat belajar lalu menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

2) Pertemuan Ke empat

Pertemuan keempat ini peneliti memberikan tes evaluasi setelah pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Adapun hasil tes evaluasi siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Hasil Evaluasi
1	MRM	L	50	Tidak Tuntas
2	ASA	P	75	Tuntas
3	MRP	L	50	Tidak Tuntas
4	AR	L	75	Tuntas
5	RAF	L	50	Tidak Tuntas
6	SP	P	55	Tidak Tuntas
7	MF	L	50	Tidak Tuntas
8	MI	L	75	Tuntas
9	MA	L	55	Tidak Tuntas
10	MT	L	80	Tuntas
Jumlah			625	
Rata-Rata			62,5	

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar, ada 6 siswa yang hasil tes evaluasinya tidak tuntas karena memiliki jumlah nilai yang rendah dan ada 4 siswa yang tuntas. Dimana rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I ini adalah 62,5. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penerapan media pembelajaran *Mystery Box* pada siklus II. Berikut disajikan deskripsi setelah penerapan media pembelajaran *Mystery Box* kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar.

Tabel 2. Statistik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Rentang Nilai	30
Nilai Rata-Rata	62,5

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar memiliki rata-rata nilai yang rendah, setelah peneliti menerapkan media pembelajaran *Mystery Box* pada siklus I memiliki rata-rata nilainya adalah 62,5 dari nilai ideal yang ditetapkan. Jika penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Hasil Tes Evaluasi Siklus I

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-50	Tidak Meningkatkan	4	40%
51-64	Kurang Meningkatkan	2	20%
65-74	Cukup Meningkatkan	0	0%
75-89	Meningkat	4	40%
90-100	Sangat Meningkatkan	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar, siswa yang memperoleh skor nilai yang meningkat ada 4 siswa dengan presentase 40%, siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang meningkat ada 2 siswa dengan presentase 20%, dan siswa yang memperoleh skor pada kategori tidak meningkat ada 4 siswa dengan presentase 40%. Melihat presentase peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar dengan penerapan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Presentase Hasil Tes Evaluasi Siklus I

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-74	Tidak Tuntas	6	60%
75-100	Tuntas	4	40%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar ada 60% siswa yang tidak tuntas dan 40% siswa yang tuntas. Adapun frekuensi peningkatan motivasi belajar pada siklus 1 dengan penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Frekuensi Motivasi Belajar Siklus I

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-50	Tidak Meningkatkan	0	0%
51-64	Kurang Meningkatkan	3	30%
65-74	Cukup Meningkatkan	5	50%
75-89	Meningkat	2	20%
90-100	Sangat Meningkatkan	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan media *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar, siswa memperoleh skor nilai yang meningkat ada 2 siswa dengan presentase 20%, siswa yang memperoleh skor pada kategori

cukup meningkat ada 5 siswa dengan presentase 50% sedangkan pada kategori kurang meningkat ada 3 siswa dengan presentase 30%. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus II agar lebih meningkat.

### c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan ini dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar. Peristiwa yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas harus di evaluasi dan masalah yang muncul digunakan sebagai bahan refleksi.

Tabel 6. Hasil Observasi Tes Siklus I

NO.	Aspek Pengamatan	Pertemuan				Keterangan	
		I	II	III	IV	Rata-Rata	%
1.	Siswa secara fisik dan psikis siap mengikuti pembelajaran PPKn dengan penerapan media pembelajaran <i>Mystery Box</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya	10	10	10		10	100%
2.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam penerapan media pembelajaran <i>Mystery Box</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya	9	9	10		7	70%
3.	Siswa aktif terlibat mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari	8	9	8		8	80%
4.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi kemudian guru menjelaskan bagaimana langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran <i>Mystery Box</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya	10	8	9		9	90%
5.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti terkait penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru	2	3	1		2	20%
6.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang dibagikan	8	6	8		7	70%

7.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	5	7	5	5	50%
8.	Siswa saling kerja sama dengan teman kelompoknya dalam berdiskusi tugas kelompok	8	8	9	8	80%
9.	Siswa aktif bersama guru membuat rangkuman, setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran <i>Mystery Box</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya	2	5	3	3	30%
10.	Siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil belajar	3	2	5	3	30%

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* terhadap hasil belajar PPKn pada siklus I siswa secara fisik dan psikis siap mengikuti pembelajaran PPKn dengan penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 100%, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 70%, siswa aktif terlibat mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari 80%, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi kemudian guru menjelaskan bagaimana langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mystery box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 90%, siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti terkait penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru yaitu 20%, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang dibagikan 70%, siswa menyelesaikan tugas tepat waktu yaitu 50%, siswa saling kerja sama dengan teman kelompoknya dalam berdiskusi tugas kelompok yaitu 80%, siswa aktif bersama guru membuat rangkuman setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *mystery box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 30%, dan siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil belajar yaitu 30%.

**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan 1 kali evaluasi dengan menerapkan media pembelajaran *Mystery Box* dalam proses pembelajaran PPKn kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar. Selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah siswa tidak menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti terkait penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru.

Dari hasil nilai yang diperoleh pada siklus I dengan presentase 40% yang tuntas atau 4 siswa yang tuntas dari 10 siswa. Sedangkan 60% siswa yang tidak tuntas atau 6 siswa yang tidak tuntas dari 10 siswa. Maka peneliti kembali melanjutkan siklus II.

## **Hasil Deskripsi Siklus II**

### **a. Perencanaan (*Planing*)**

Pada tahap ini peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas IV untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian, kemudian membuat rencana kegiatan yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan, membuat modul ajar, lembar kerja siswa selama penerapan media pembelajaran *Mystery Box*, menyusun lembar observasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa, menyusun alat evaluasi dengan jumlah soal sebanyak 20 nomor untuk mengukur apakah hasil belajar PPKn kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar dapat meningkat.

### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama 2 pekan atau 4 kali pertemuan dengan waktu setiap pertemuan 2x35 menit.

#### 1) Pertemuan Pertama-Ketiga

Pertemuan pertama diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab serentak. Ketua kelas memimpin doa kemudian peneliti mengabsen siswa. Setelah mengabsen peneliti memulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apresiasi, *ice breaking* dan bernyanyi bersama, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Siswa diharapkan dapat memahami, memperhatikan dan mendengarkan baik-baik materi pembelajaran yang dijelaskan. Peneliti memaparkan tugas yang akan dikerjakan dengan menggunakan media pembelajaran *Mystery Box*. Siswa diharapkan dapat saling kerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing. Setelah pembelajaran selesai peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Diakhir peneliti memberikan penguatan dan pesan semangat belajar lalu menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

#### 2) Pertemuan Ke empat

Pertemuan keempat ini peneliti memberikan tes evaluasi setelah pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Adapun hasil tes kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	MRM	L	80	Tuntas
2	ASA	L	80	Tuntas
3	MRP	L	90	Tuntas
4	AR	L	90	Tuntas
5	RAF	P	90	Tuntas
6	SP	P	50	Kurang Tuntas
7	MF	P	70	Cukup Tuntas
8	MI	L	80	Tuntas
9	MA	P	80	Tuntas
10	MT	L	95	Tuntas
Jumlah			845	
Rata-Rata			84,5	

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV ada 1 siswa yang hasil tes evaluasinya kurang tuntas dan 1 siswa yang cukup tuntas karena memiliki jumlah nilai yang rendah sedangkan yang tuntas ada 8 siswa. Dimana rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II ini adalah 84,5. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* terhadap hasil belajar PPKn *Mystery Box* pada siklus 2 meningkat dari siklus I. Berikut disajikan deskripsi setelah penerapan media pembelajaran *Mystery Box* kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar:

Tabel 8. Statistik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	50
Rentang Nilai	45
Nilai Rata-Rata	84,5

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* terhadap hasil belajar PPKn siswa memiliki rata-rata nilai yang tinggi, setelah peneliti menerapkan media pembelajaran *Mystery Box* pada siklus II memiliki rata-rata 84,5 dari nilai ideal yang ditetapkan. Jika penerapan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9. Frekuensi Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-50	Tidak Meningkatkan	1	10%
51-64	Kurang Meningkatkan	0	0%
65-74	Cukup Meningkatkan	1	10%
75-89	Meningkat	4	40%
90-100	Sangat Meningkatkan	4	40%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* terhadap hasil belajar PPKn kelas IV di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar siswa memperoleh skor nilai yang sangat meningkat ada 4 siswa dengan presentase 40%, siswa yang memperoleh skor pada kategori meningkat ada 4 siswa dengan presentase 40%, siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup meningkat ada 1 siswa dengan presentase 10%, dan siswa yang memperoleh skor pada kategori tidak meningkat ada 1 siswa dengan presentase 10%. Melihat presentase peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar dengan penerapan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Frekuensi Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-75	Tidak Tuntas	2	20%
75-100	Tuntas	8	80%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn kelas IV di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar ada 20% siswa yang tidak tuntas dan 80% siswa yang tuntas. Adapun frekuensi peningkatan motivasi belajar pada siklus II dengan penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 11. Frekuensi Motivasi Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-50	Tidak Meningkatkan	0	0%
51-64	Kurang Meningkatkan	0	0%
65-74	Cukup Meningkatkan	1	10%
75-89	Meningkat	6	60%
90-100	Sangat Meningkatkan	3	30%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan media *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar, siswa memperoleh skor nilai yang

meningkat ada 6 siswa dengan presentase 60%, siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup meningkat ada 1 siswa dengan presentase 10% sedangkan pada kategori sangat meningkat ada 3 siswa dengan presentase 30%. Oleh karena itu, dalam siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *Mystery Box* ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar.

**c. Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan ini dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar. Peristiwa yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas harus di evaluasi dan masalah yang muncul digunakan sebagai bahan refleksi.

Tabel 12. Hasil Observasi Siklus II

NO.	Aspek Pengamatan	Pertemuan				Keterangan	
		I	II	III	IV	Rata-Rata	%
1.	Siswa secara fisik dan psikis siap mengikuti pembelajaran PPKn dengan penerapan media pembelajaran <i>Mystery Box</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya	10	10	10	E V A L U A S	10	100%
2.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam penerapan media pembelajaran <i>Mystery Box</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya	10	9	10		9	90%
3.	Siswa aktif terlibat mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari	9	9	10		9	90%
4.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi kemudian guru menjelaskan bagaimana langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran <i>Mystery Box</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya	10	10	9		9	90%
5.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti terkait penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru	7	3	5		3	30%

6.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang dibagikan	8	6	8	I	7	70%
7.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	5	7	7		6	60%
8.	Siswa saling kerja sama dengan teman kelompoknya dalam berdiskusi tugas kelompok	8	9	9		8	80%
9.	Siswa aktif bersama guru membuat rangkuman, setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran <i>Mystery Box</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya	7	5	3		3	30%
10.	Siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil belajar	7	2	5		4	40%

Berdasarkan pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* terhadap hasil belajar PPKn pada siklus II siswa secara fisik dan psikis siap mengikuti pembelajaran PPKn dengan penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 100%, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 90%, siswa aktif terlibat mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari 90%, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi kemudian guru menjelaskan bagaimana langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mystery box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 90%, siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti terkait penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru yaitu 30%, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang dibagikan 70%, siswa menyelesaikan tugas tepat waktu yaitu 60%, siswa saling kerja sama dengan teman kelompoknya dalam berdiskusi tugas kelompok yaitu 80%, siswa aktif bersama guru membuat rangkuman setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *mystery box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 30%, dan siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil belajar yaitu 40%.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dan 1 kali evaluasi dengan menerapkan media pembelajaran *Mystery Box* dalam proses pembelajaran PPKn kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo

Kabupaten Takalar. Selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurang memahami.

Dari hasil nilai yang diperoleh pada siklus II dengan presentase 80% yang tuntas atau 8 siswa yang tuntas dari 10 siswa. Sedangkan 20% siswa yang tidak tuntas atau 2 siswa yang tidak tuntas dari 10 siswa. Oleh karena itu, setelah penerapan media pembelajaran *Mystery Box* di siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan media pembelajaran *Mystery Box* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata selama penelitian yaitu 62,5 pada siklus I dan 84,5 pada siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada siklus I motivasi belajar siswa kurang sehingga nilai hasil belajar yang didapatkan tergolong rendah atau masih dibawah nilai rata-rata. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk tampil didepan bahkan beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar yang menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 10 siswa hanya 4 siswa atau 40% yang memenuhi kriteria. Adapun yang tidak tuntas secara individual dari 10 siswa sebanyak 6 siswa atau 60%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I masih rendah, maka peneliti kembali melanjutkan ke siklus II. Dari hasil refleksi siklus I selama proses pembelajaran berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya motivasi siswa dan perhatian siswa sehingga hasil belajar yang tergolong rendah. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan diskusi kelompok agar dapat dipelajari dan mudah dipahami terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti. Maka hal tersebut siswa dapat dengan mudah menjawab evaluasi yang diberikan oleh peneliti. Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu sebanyak 80% atau 8 siswa yang tuntas dari 10 siswa. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran siklus II siswa mengalami peningkatan motivasi dan perhatian

terhadap penyampaian materi dan keaktifan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran *Mystery Box*.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran yaitu siswa secara fisik dan psikis siap mengikuti pembelajaran PPKn dengan penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 100%, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 70% meningkat jadi 90%, siswa aktif terlibat mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari 80% meningkat jadi 90%, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi kemudian guru menjelaskan bagaimana langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mystery box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 90%, siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti terkait penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru yaitu 20% meningkat jadi 30%, siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang dibagikan 70%, siswa menyelesaikan tugas tepat waktu yaitu 50% meningkat jadi 60%, siswa saling kerja sama dengan teman kelompoknya dalam berdiskusi tugas kelompok yaitu 80%, siswa aktif bersama guru membuat rangkuman setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *mystery box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yaitu 30%, dan siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil belajar yaitu 30% meningkat jadi 40%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Media Pembelajaran *Mystery Box* Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Palupi, 2014) yang menjelaskan bahwa dengan motivasi yang ada maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa juga akan merasa termotivasi untuk terus belajar. Jadi, bisa dibilang akan ada motivasi yang selalu menentukan intensitas belajar siswa agar hasil belajar siswa tercapai akan meningkat.

Menurut teori (Nurhasanah & Sobandi, 2016) hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Hasil penelitian ini juga sejalan atau terkait dengan dengan hasil penelitian sebelumnya (Wicaksono, 2022) bahwa hasil penelitiannya yaitu dengan pengembangan media pembelajaran *Mystery Box* untuk materi sejarah perumusan Pancasila dapat dikatakan praktis dan sangat layak untuk diaplikasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas Selain itu hasil penelitian sebelumnya juga terkait yang dilakukan oleh Bungsu Zulina Dewi Pamungkas (2023) adapun hasil penelitiannya berdasarkan uji validasi diperoleh hasil bahwa

media *Mystery Box* menunjukkan bahwa media *Mystery Box* berwawasan karakter yang dikembangkan layak dan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan. (Pamungkas & Wiratsiwi, 2022)

Adapun perbandingan hasil tes setelah dilaksanakan siklus I Dan II adalah sebagai berikut ini:

Tabel 13. Perbandingan Hasil Tes Evaluasi pada Siklus I dan II

Siklus	Indikator Keberhasilan	Tidak Tuntas	Tuntas	Presentase Ketuntasan	Kategori
I	0-74	6	4	10%	Tidak meningkat
II	75-100	2	8	10%	Meningkat

Berdasarkan tabel 13 diatas dari hasil yang ditemukan setelah memberikan tes hasil belajar menunjukkan bahwa setelah siklus I dan Siklus II dilaksanakan siswa yang tuntas ada 80% atau 8 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 60% atau 6 siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah pada siklus I. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran *Mystery Box* mengalami peningkatan nilai hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar.

Tabel 14. Perbandingan Hasil Observasi Motivasi pada Siklus I dan II

Siklus	Indikator Keberhasilan	Tidak Tuntas	Tuntas	Presentase Ketuntasan	Kategori
I	0-74	8	2	10%	Tidak meningkat
II	75-100	1	9	10%	Meningkat

Berdasarkan tabel 14 diatas dari hasil yang ditemukan setelah observasi menunjukkan bahwa setelah siklus I dan Siklus II dilaksanakan siswa yang motivasinya meningkat ada 90% atau 9 siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar pada siklus II sedangkan siswa yang motivasinya tidak meningkat ada 80% atau 8 siswa mendapatkan peningkatan motivasi yang rendah pada siklus I. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Mystery Box* mengalami peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar.

## KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar pada

mata pelajaran PPKn pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 62,5. Siswa yang tuntas hanya 4 siswa atau 40% dan hasil observasi peningkatan motivasi ada 2 siswa sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84,5. Siswa yang tuntas ada 8 atau 80% dan hasil observasi peningkatan motivasi ada 9 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Mystery Box* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 1–15.
- Bahri, S. (2006). Djamarah dan Aswan zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Maskur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177–186.
- Novitasari, E., Asmarani, P. R., Azizah, N., & Nisa, L. (2023). Perancangan Ape Mistery Box dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 1–11.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Saputra, A. T. (2016). Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Silfiana, L., & Samsuri, S. (2019). Keterlibatan Warga Negara Muda dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 127–139.
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*.